

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan, di lihat dari status dan cara pengangkatan tergolong pemimpin resmi, formal leader, atau status leader. Status *leader* bisa meningkat menjadi *functional leader*, tergantung dari prestasi dan kemampuan didalam memainkan peranannya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah yang telah diserahkan pertanggungjawaban kepadanya.

Kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan gaya kemampuan dari seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahan pada suatu organisasi atau lembaga sekolah guna tercapainya tujuan sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat digambarkan dalam berbagai lebel, misalnya kepala sekolah tersebut murah hati, keras kepala dan terus terang, meyakinkan dan lain-lain. Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat akan memberikan motivasi kerja kepada bawahan, sehingga bawahan akan merasa puas. Sebaliknya tidak jarang kesalahan dalam pemilihan gaya kepemimpinan berakibat kegagalan kepemimpinan seseorang dalam sekolah dan berdampak pada mutu pendidikan sekolah tersebut.

Mutu pendidikan dapat di lihat dari dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses itu sendiri sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

Berbagai kendala dan hambatan peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai permasalahan mutu pendidikan sekolah dasar secara umum yang berakar pada mutu manajerial para pemimpin lembaga pendidikan, mutu guru, relevansi kurikulum, ketebatasan dana,

sarana prasarana, fasilitas pendidikan dan yang tak kalah pentingnya keterbatasan animo siswa yang dialami sekolah tersebut.

Peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian di SDN 02 Kedungwuni karena ada beberapa hal yang ingin peneliti ketahui. Dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di daerah pedesaan yang baru mengembangkan mutu pendidikan dengan keterbatasan animo siswa. Disisi lain kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya mampu menggerakkan para guru, murid dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan kemampuannya sehingga hasil prestasi akademik dan non akademik sangat menonjol. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi maju yang tinggi dengan banyaknya kendala peningkatan mutu sekolah, ketebatasan dana, sarana prasarana, serta keterbatasan animo siswa.

SDN 02 Kedungwuni disamping mengembangkan kurikulum Nasional juga mengembangkan kurikulum muatan lokal Propinsi, muatan lokal Kabupaten, muatan lokal sekolah. Adapun keadaan gurunya 100% tua yang sudah berpengalaman tetap sulit untuk mengikuti perkembangan dari kurikulum yang ada karena faktor usia yang tidak memungkinkan aktif andil bagian dalam pengembangan kurikulum yang ada.

Kondisi jumlah siswa sedikit membuat proses pembelajaran cukup baik. Jumlah siswa yang sedemikian sediki belum memenuhi setandar yang sudah ditetapkan oleh lembaga pemerintah daerah yang memacu kepala sekolah untuk bergerak lebih aktif dalam peningkatan mutu sekolah untuk meningkatkan animo siswa.

Disamping kepala sekolah dalam tahap pengembangan mutu pendidikan terdapat kendala yaitu kepala sekolah sudah berusaha mengerakkan guru dan murid untuk selalu mengembangkan kemampuannya sehinga prestasi sangat menonjol tetapi untuk meningkatkan animo siswa sangatlah susah dikarenakan kurangnya kuota animo siswa di SDN 02 Kedungwuni juga disebabkan terdapat tiga SD di desa tersebut yang membuat persaingan animo siswa sangat ketat sehingga masyarakat lebih condong

mensekolahkan anak di SD yang lebih yang jauh lebih baik walau harus jauh dari desa. SDN 02 Kedungwuni terletak di sudut tepian desa sehingga kepala sekolah hanya mendapatkan siswa dari masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang letaknya tidak jauh dari sekolah.

Mutu pendidikan pada periode kepemimpinan sebelumnya dapat dikatakan sangatlah buruk dikarenakan kepala sekolah sudah tua sehingga tidak mampu lagi untuk mengembangkan mutu pendidikan dan kepala sekolah periode sebelum ini tidak mampu bersosialisasi dengan bawahan dengan baik ditambah manajerial sekolah yang buruk mengakibatkan sekolah hampir gulung tikar sehingga membawa tantangan tersendiri untuk kepemimpinan kepala sekolah periode sekarang untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan keterbatasan animo siswa, sarana dan prasarana. .

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dapat melaksanakan kepemimpinannya dengan kondisi animo siswa yang sedikit dan bagaimana cara peningkatan mutu sekolah tersebut, maka penulis memilih judul “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Keterbatasan Animo”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan keterbatasan animo siswa?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menghadapi kendala peningkatan mutu dalam keterbatasan animo siswa ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan keterbatasan animo siswa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan keterbatasan animo siswa.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menghadapi kendala peningkatan mutu pendidikan dengan keterbatasan animo siswa.
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan keterbatasan animo siswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan keterbatasan animo.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Sekolah Dasar

Dengan diketahuinya peningkatan mutu pendidikan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi pelajaran, diadaptasi di sekolah-sekolah lain di Indonesia dan menjadi motivasi SDN 02 Kedungwuni untuk lebih berhasil dalam peningkatan mutu pendidikan.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan pemahaman pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dan mempermudah dalam peningkatan mutu pendidikan dengan keterbatasan animo siswa.

- c. Bagi Peneliti

Akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta pemahaman mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.